

Improving Elementary School Children's Digital Literacy through Safe and Educational Internet Use

Peningkatan Literasi Digital Anak Sekolah Dasar melalui Penggunaan Internet yang Aman dan Edukatif

S Eniyati^{a*}, Rina Candra Noor Santi^b, Veronica Lusiana^c, Budi Hartono^d, Heribertus Yulianton^e, Felix Andreas Sutanto^f
Universitas Stikubank Semarang^{a,b,c,d,e,f}
^aeniyati03@gmail.com

Disubmit : 10 Mei 2025, Diterima : 01 Juni 2025, Terbit: 26 Juli 2025

ABSTRACT

In today's digital era, digital literacy skills are an essential foundational skill for children, including elementary school students. However, high access to the internet is not always matched by an understanding of safe and educational use. This community service activity aims to improve the digital literacy of elementary school students through an educational and participatory approach. The activity was conducted at SD [X], involving 30 students in grades IV–VI. The methods used included counseling, internet usage simulations, and an introduction to educational applications, accompanied by evaluation through pre- and post-tests. The results of the activity showed a significant increase in students' understanding of digital literacy, with the average score increasing from 56.2% to 83.7%. Furthermore, there was a change in behavior towards safer and more targeted internet use for learning activities. In conclusion, the educational and participatory approach is effective in improving students' ability to use the internet intelligently and responsibly. This activity also emphasized the important role of teachers and parents in supporting children in the digital environment.

Keywords: Digital Literacy, Elementary School, Safe Internet, Educational Applications, Community Service

ABSTRAK

Di era digital saat ini, kemampuan literasi digital menjadi keterampilan dasar yang penting bagi anak-anak, termasuk siswa sekolah dasar. Namun, tingginya akses terhadap internet tidak selalu diimbangi dengan pemahaman tentang penggunaan yang aman dan edukatif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa SD melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan di SD [X], dengan melibatkan 30 siswa kelas IV–VI. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, simulasi penggunaan internet, dan pengenalan aplikasi edukatif, disertai dengan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap literasi digital, dengan rata-rata skor meningkat dari 56,2% menjadi 83,7%. Selain itu, terjadi perubahan perilaku dalam penggunaan internet yang lebih aman dan terarah untuk kegiatan belajar. Kesimpulannya, pendekatan edukatif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan internet secara cerdas dan bertanggung jawab. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya peran guru dan orang tua dalam mendampingi anak di lingkungan digital.

Kata Kunci : Literasi Digital, Sekolah Dasar, Internet Aman, Aplikasi Edukatif, Pengabdian Masyarakat

1. Pendahuluan

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi dan internet telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagi anak-anak sekolah dasar. Akses yang mudah dan cepat ke informasi melalui internet memberikan peluang besar bagi anak-anak untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, serta memperkaya proses belajar mereka. Namun, penggunaan internet yang tidak terkontrol juga membawa

risiko, terutama bagi anak-anak, yang masih dalam tahap perkembangan dan rentan terhadap konten yang tidak sesuai. (Fatimah:2021)

Berdasarkan data yang ada, banyak anak sekolah dasar yang menggunakan internet lebih dari 2 jam per hari, seringkali tanpa pengawasan orang tua atau pendidik. Penggunaan internet yang tidak bijak dapat menyebabkan dampak negatif, seperti paparan terhadap konten kekerasan, pornografi, atau penipuan online. Selain itu, anak-anak juga sering kali tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk memilih informasi yang benar dan bermanfaat dari berbagai sumber di internet. (Kusumadewi: 2010)

Untuk itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi digital anak-anak sekolah dasar agar mereka dapat menggunakan internet dengan bijak, aman, dan edukatif. Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga tentang bagaimana cara mengakses, memahami, mengevaluasi, dan berbagi informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Program peningkatan literasi digital ini penting dilakukan di tingkat sekolah dasar agar anak-anak dapat memanfaatkan internet untuk mendukung proses belajar mereka dengan aman dan efektif. Sehingga dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan:

1. Bagaimana cara meningkatkan literasi digital anak sekolah dasar melalui penggunaan internet yang aman dan edukatif?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi anak sekolah dasar dalam menggunakan internet secara bijak dan aman?
3. Bagaimana cara mengenalkan anak-anak pada berbagai sumber informasi yang kredibel dan bermanfaat di internet?
4. Apa saja metode yang efektif dalam mengajarkan anak-anak mengenai cara menggunakan internet dengan aman dan edukatif?
5. Sejauh mana peran orang tua dan pendidik dalam membimbing anak-anak untuk menggunakan internet dengan bijak?

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan edukatif dan partisipatif, yang melibatkan langsung siswa sekolah dasar, guru, dan orang tua dalam pelatihan serta pembiasaan penggunaan internet secara aman dan edukatif.

Metode edukatif adalah pendekatan yang menekankan pada aspek pendidikan atau pemberian pengetahuan kepada peserta kegiatan. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap peserta terhadap suatu topik tertentu. (Febrianti : 2022)

Ciri-ciri metode edukatif:

- a. Berfokus pada proses belajar peserta.
- b. Menggunakan media dan materi yang sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan peserta.
- c. Mengajak peserta untuk berpikir kritis dan aktif bertanya.
- d. Menyampaikan informasi secara bertahap dan mudah dipahami.

Contoh penerapannya adalah dalam program literasi digital, metode edukatif digunakan untuk menjelaskan kepada anak-anak apa itu internet, manfaatnya, risikonya, serta cara penggunaannya yang aman. Penyampaian dilakukan melalui media visual, video edukatif, dan bahasa sederhana.

Sedangkan metode partisipatif adalah pendekatan yang melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini menempatkan peserta sebagai subjek, bukan hanya sebagai penerima informasi.

Ciri-ciri metode partisipatif:

- a. Mendorong keterlibatan aktif peserta (misalnya melalui diskusi, praktik, simulasi).
- b. Membangun suasana kolaboratif antara fasilitator dan peserta.
- c. Menghargai pendapat, pengalaman, dan kontribusi peserta.

d. Mengutamakan pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*). Untuk contoh penerapannya adalah dalam kegiatan pelatihan penggunaan internet yang aman, siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga ikut serta dalam simulasi langsung, seperti membuka aplikasi edukatif, bermain kuis online, dan berdiskusi tentang pengalaman mereka menggunakan internet. (Setiawan:2020)

Kombinasi metode edukatif dan partisipatif memungkinkan proses pengabdian menjadi:

- a. Menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.
- b. Meningkatkan pemahaman secara mendalam karena siswa mengalami langsung materi yang diajarkan.
- c. Memberdayakan peserta, karena mereka diberi ruang untuk aktif, berpikir, dan mencoba.

Adapun metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan awal untuk menunjang kelancaran pelaksanaan program, meliputi:

- a. Identifikasi lokasi dan peserta kegiatan, yaitu siswa kelas IV hingga VI di SD [X].
- b. Koordinasi dengan pihak sekolah (kepala sekolah dan guru kelas) untuk menjadwalkan kegiatan dan menyepakati teknis pelaksanaannya.
- c. Penyusunan modul pelatihan, termasuk materi:
 - o Dasar-dasar literasi digital.
 - o Penggunaan internet secara aman dan bertanggung jawab.
 - o Penggunaan aplikasi edukatif sesuai usia.
- d. Pembuatan instrumen evaluasi, berupa pre-test dan post-test, serta lembar observasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama beberapa sesi dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai usia anak. Setiap sesi pelatihan terdiri dari pemaparan materi, diskusi, simulasi, dan praktik langsung.

Rincian kegiatan per sesi:

Sesi	Materi	Kegiatan
1	Pengenalan Internet dan Literasi Digital Dasar	Pemutaran video edukatif, diskusi tentang manfaat internet, dan pengisian pre-test
2	Akses Aman dan Bertanggung Jawab	Simulasi menggunakan internet untuk belajar; pengenalan cyberbullying dan keamanan data
3	Aplikasi Edukatif untuk Belajar	Pengenalan dan praktik menggunakan aplikasi seperti Google Earth, YouTube Kids, Rumah Belajar
4	Evaluasi dan Pembiasaan	Diskusi pengalaman, pengisian post-test, dan refleksi pembelajaran

Setiap sesi dilaksanakan selama ±90 menit dan dibimbing langsung oleh tim pengabdian bersama guru pendamping.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dan dampaknya terhadap pemahaman serta perubahan perilaku anak.

- Pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa.
- Observasi langsung selama sesi pelatihan untuk menilai keterlibatan dan kemampuan siswa menggunakan internet secara edukatif.
- Wawancara singkat dengan guru dan siswa untuk mendapatkan feedback.
- Pemberian sertifikat dan panduan singkat sebagai bekal lanjutan penggunaan internet yang aman.

4. Strategi Keberlanjutan

Untuk menjaga keberlanjutan program:

- Guru diberikan modul pelatihan untuk bisa digunakan secara mandiri di kelas.
- Orang tua diberikan tips pengawasan digital di rumah.
- Sekolah didorong untuk mengintegrasikan literasi digital ke dalam kegiatan belajar secara rutin.

3. Hasil Pelaksanaan

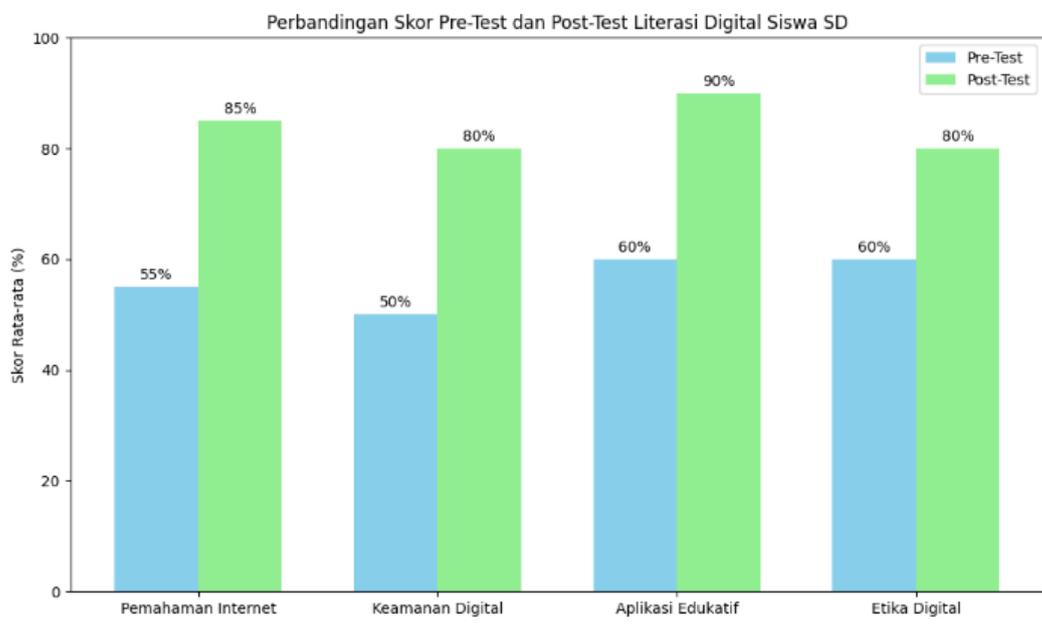
a. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di SD [X] dengan melibatkan sebanyak 30 siswa kelas IV–VI, serta beberapa guru dan perwakilan orang tua siswa. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 4 sesi yang mencakup edukasi literasi digital dasar, penggunaan internet secara aman, pengenalan aplikasi edukatif, serta evaluasi. (Suparman:2021)

Beberapa hasil utama dari kegiatan ini antara lain:

- **Peningkatan Skor Literasi Digital**
 - Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata skor dari 56,2 menjadi 83,7, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi digital, terutama dalam hal manfaat internet, keamanan, dan pemanfaatan aplikasi edukatif.
- **Perubahan Perilaku Penggunaan Internet**
 - Siswa yang sebelumnya lebih banyak menggunakan internet untuk bermain game dan menonton video hiburan, mulai mengenal dan menggunakan aplikasi pembelajaran seperti YouTube Kids, Rumah Belajar, dan Google Earth.
 - Sebanyak 80% siswa menyatakan mulai menerapkan tips keamanan digital seperti tidak membagikan informasi pribadi dan melaporkan konten mencurigakan kepada orang tua/guru.
- **Partisipasi Aktif Peserta**
 - Selama sesi pelatihan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam diskusi dan simulasi, terutama saat mencoba langsung aplikasi edukatif.
 - Para guru menyatakan kegiatan ini membantu mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, dan mereka meminta adanya kelanjutan program secara berkala.

Berikut penjelasan hasil pre tes dan post test dengan grafik dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Grafik Test Kemampuan

b. Pembahasan

Kegiatan ini menunjukkan bahwa metode edukatif dan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan literasi digital anak-anak sekolah dasar. Pendekatan edukatif berhasil membekali siswa dengan pengetahuan dasar mengenai penggunaan internet, sementara pendekatan partisipatif memberi ruang kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung.

Peningkatan skor post-test mengindikasikan bahwa anak-anak mampu memahami materi yang diberikan secara baik jika penyampaiannya disesuaikan dengan usia dan konteks mereka. Siswa juga menjadi lebih sadar terhadap risiko penggunaan internet, seperti konten negatif dan keamanan data pribadi.

Pentingnya keterlibatan guru dan orang tua juga menjadi temuan penting. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pengarah dalam penggunaan teknologi. Orang tua, di sisi lain, membutuhkan pemahaman tambahan agar dapat mengawasi anak-anak di rumah, terutama dalam penggunaan gawai secara bijak.

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa program literasi digital di tingkat sekolah dasar sangat diperlukan dan efektif jika dilaksanakan dengan pendekatan yang menyenangkan dan aplikatif. Program ini juga dapat menjadi awal dari pembentukan karakter digital anak-anak, yang cerdas dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi.

5. Penutup

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian yang telah dilakukan ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kegiatan pengabdian dengan tema "Peningkatan Literasi Digital Anak Sekolah Dasar melalui Penggunaan Internet yang Aman dan Edukatif" berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai cara menggunakan internet secara bijak, aman, dan edukatif. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam skor literasi digital siswa, dengan rata-rata peningkatan sebesar 27,5% setelah mengikuti pelatihan.

Selama pelatihan, siswa menunjukkan perubahan dalam cara mereka menggunakan internet, dari yang awalnya lebih tertarik pada hiburan digital, menjadi lebih fokus pada aplikasi edukatif yang bermanfaat untuk pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya penggunaan aplikasi seperti YouTube Kids, Google Earth, dan Rumah Belajar di kalangan siswa.

Pentingnya peran guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran literasi digital juga terungkap melalui kegiatan ini. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung anak-anak dalam menjelajahi dunia digital dengan bijak. Oleh karena itu, program literasi digital ini perlu diperluas dan dilanjutkan secara berkala agar siswa dapat terus teredukasi dengan baik.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter digital yang cerdas dan bertanggung jawab, yang dapat mendukung perkembangan akademik dan sosial anak-anak di era teknologi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Buckingham, D. (2007). *Digital Media Literacies: Rethinking Media Education in the Age of the Internet*. *Research in Comparative and International Education*, 2(1), 43–55.
- Bawden, D. (2008). *Origins and concepts of digital literacy*. In C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices* (pp. 17–32). New York: Peter Lang.
- Fatimah, N., & Aini, R. Q. (2021). "Pendidikan Literasi Digital untuk Anak di Era Pandemi." *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 33–41.
- Febrianti, D., & Rahayu, P. (2022). *Pemanfaatan Aplikasi Edukatif untuk Mendukung Pembelajaran Digital*. Bandung: Informatika.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). *Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media*. *The Internet and Higher Education*, 19, 18–26.
- Kusumadewi, S. (2010). *Keamanan Informasi dan Literasi Digital*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2007). *Gradations in digital inclusion: Children, young people and the digital divide*. *New Media & Society*, 9(4), 671–696.
- Ministry of Education and Culture Indonesia. (2020). *Panduan Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suparman, U. (2021). *Pengantar Literasi Digital untuk Anak Sekolah*. Jakarta: Pustaka Edu.
- Setiawan, D., & Sari, E. (2020). "Program Literasi Digital untuk Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Teknologi*, 12(3), 89–98.
- Unesco. (2011). *Media and Information Literacy Curriculum for Teachers*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Wahyuni, S., & Hartati, S. (2022). "Edukasi Penggunaan Internet Aman untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Literasi Digital*, 5(2), 22–29.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.